#### BAB I

### **PENDAHULUAN**

## A. Latar Belakang Masalah

Salah satu penentu terwujudnya tujuan nasional adalah sumber daya manusia yang berkualitas yang mempunyai kepribadian kokoh, bukan hanya berasal dari kekayaan alamnya yang melimpah ruah. sebab dengan kepribadian kokoh akan terbentuk jiwa nan kokoh pula, sehingga siap untuk menghadapi tantangan masa depan. Undang-Undang Sisdiknas No.20 Pasal 1 Tahun 2003 yang isinya tentang maksud pendidikan nasional yaitu untuk menumbuhkan kemampuan siswa agar memiliki pribadi yang baik, cerdas, berakhlak mulia, dan juga memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya sendiri, lingkungan masyarakat, bahkan bangsa dan negara Indonesia. Maksud dari tujuan pendidikan itu supaya pendidikan tidak hanya membentuk manusia yang cerdas, melainkan juga berkepribadian atau berkarakter. Untuk mencapai tujuan dari pendidikan nasional tersebut, maka sejak tahun 2010 Pemerintah Indonesia telah mencanangkan gerakan "Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa".

Gable, Wolf. (2012) menjelaskan karakter manusia itu mencerminkan cara khas berpikir, bertindak, dan merasa dalam situasi yang beragam. Karakter tersebut berupa karakter kognitif, karakter perilaku, dan karakter afektif. Pada karakter afektif meliputi: 1) sikap, 2) efikasi diri, 3) nilai, 4) konsep diri, 5) minat. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang. Dalam mendukung pelaksanaan pendidikan karakter, pemerintah mengeluarkan PP Nomor 87 Tahun 2017 yang mengatur tentang penguatan pendidikan karakter. Dalam Peraturan Pemerintah tersebut menyebutkan bahwa tujuan penguatan pendidikan karakter yaitu untuk membangun landasan pendidikan nasional dan menjadikan pendidikan nasional sebagai jiwa utama penyelenggara pendidikan masyarakat. Pendidikan tersebut memperoleh dukungan dari masyarakat melalui pendidikan, baik formal maupun informal dengan cara memperhatikan keragaman budaya bangsa.

Pendidikan karakter sangat penting dalam membentuk moral dan akhlak siswa baik terhadap orang tua, guru, maupun masyarakat, namun pada masa pandemi ini terasa ada yang hilang, yaitu kurangnya pendidikan karakter yang diharapkan tumbuh di dalam diri siswa. Pendidikan karakter yang tidak tertanam dengan baik dalam hal penggunaan teknologi akan berakibat bahwa siswa akan sulit menyaring tindakan yang benar dan salah. Mengikuti tren dari salah satu media sosial yang kurang baik juga menjadi penyebab salah satu dari hilangnya pendidikan karakter tersebut. Sehingga terciptalah pola pikir yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa. Kurangnya pendidikan karakter juga menyebabkan siswa semaunya sendiri tidak mengindahkan aturan yang sudah menjadi kesepakatan dalam pembelajaran (Sarza, 2021).

Dalam infografis Penguatan Pendidikan Karakter (Kemendikbud, 2017) menjelaskan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter yaitu suatu gerakan pendidikan di sekolah dalam memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga. Kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat dibutuhkan dalam hal ini. Manajemen yang tepat sangat dibutuhkan dalam penerapan pendidikan karakter.

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah merupakan salah satu upaya untuk meminimalisir ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari aspek perilaku siswa. Penyebaran pandemi COVID-19 telah mempengaruhi tatanan kehidupan di dunia pendidikan, per 17 April 2020 diperkirakan 91,3% atau sekitar 1,5 miliar siswa di seluruh dunia tidak dapat bersekolah akibat munculnya pandemic COVID-19. Pada angka tersebut terjadi gangguan pada sektor pendidikan Indonesia di mana sekitar 45 juta siswa di Indonesia atau sekitar 3% dari total populasi siswa terkena dampaknya secara global (UNESCO, 2020).

Pada bulan Maret 2020 pendidikan di Indonesia mulai dihadapi suatu masalah global yaitu wabah penyakit menular yang dikenal sebagai covid-19 yang menjadikan sistem pendidikan di Indonesia berubah secara drastis termasuk program-program penguatan pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Mewabahnya pandemi ini berdampaknegatif pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung di sekolah. Pembelajaran secara langsung yang melibatkan semua aspek perkembangan siswa harus diubah menjadi pembelajaran dalam jaringan atau pembelajaran jarak jauh. Hal ini tentunya akan mempengaruhi proses pendidikan di sekolah termasuk pula pendidikan karakter.

Perubahan ini juga menimbulkan tantangan baru bagi guru dalam melaksanakan kontrol dan evaluasi terhadap karakter peserta didik karena ruangnya sudah mengalami perubahan, tidak tatap muka lagi. Biasanya kedisiplinan peserta didik dapat diukur melalui ketepatan waktunya tiba di sekolah dan pengerjaan tugas-tugas dari rumah.

Namun sekarang, penilaian pengetahuan, keterampilan bahkan sikap dipantau dari suatu media online yang memanfaatkan jaringan internet.

Hasil kajian internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada masa pandemi covid-19 oleh Aeni & Astuti (2021) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pependidikan karakter pada masa pandemi covid-19 di SD Ihsaniyah kegiatan pembelajaran daring dilaksanakan dengan pembiasaan pagi dengan melibatkan semua sivitas akademika: 1) pengintegrasian dalam kurikulum sesuai visi dan misi sekolah, 2) penambahan jam pelajaran secara home visit, 3) peran orang tua dalam pendampingan belajar anak. Penelitian dari Putria, dkk (2020) yaitu pandemi covid-19 membawa pengaruh yang signifikan dalam dunia pendidikan, terutama pada penanaman pendidikan karakter dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru. Proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan pendidik berubah yang biasanya dilaksanakan secara luring menjadi pembelajaran daring.

Penelitian Nurliyah, dkk (2017) dengan hasil menunjukkan bahwa program pendidikan karakter SDIT Al Utsmaniyah diimplementasikan melalui program intrakurikuler dan ektrakurikuler. Guru dan orang tua mempunyai peranan dalam proses pengimplementasian pendidikan karakter di sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan Dewi (2020) menunjukkan bahwa dampak COVID-19 terhadap implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran daring di sekolah dasar dapat terlaksanakan dengan cukup baik apabila adanya kerjasama antara guru, siswa dan orang tua dalam belajar di rumah. Wabah Covid-19 begitu signifikan dampaknya bagi dunia pendidikan. Dalam memutus mata rantai penularan covid-19 pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah sekarang menjadi belajar di rumah dengan menggunakan aplikasi seperti ruang guru, class room, zoom, google doc, google from, maupun melalui group whatsapp.

Berdasarkan empat penelitian relevan yang telah dilakukan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya pelaksanaan pendidikan karakter pada masa pandemi telah banyak dilaksanakan di sekolah dasar, namun penelitian dari segi manajemen pendidikan karakter masih belum diungkapkan, dengan demikian perlu dilakukan penelitian tentang manajemen pendidikan karakter pada masa pandemi yang dilaksanakan SD Negeri 2 Jendi.

SD Negeri 2 Jendi merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berada di Kabupaten Wonogiri yang memiliki keunikan tersendiri yaitu tetap memberikan pendidikan karakter kepada peserta didik meskipun di masa pandemi covid-19. Tujuan pemberian pendidikan karakter untuk membekali peserta didik menjadi generasi unggul meskipun di masa pandemi seperti saat ini. Sekolah memiliki program gerakan disiplin sekolah dan kegiatan keagamaan. Meskipun merupakan sekolah dasar negeri namun tetap tidak meninggalkan kegiatan yang sifatnya keagamaan. Semua program tersebut mengintegrasikan pendidikan karakter.

SD Negeri 2 Jendi memiliki program unggulan yang lain seperti kelas digital yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter. Visi dan misi sekolah serta dokumen kurikulum juga dirancang dengan memasukkan pendidikan karakter. Pendidikan karakter dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pembelajaran, ibadah dan bersedekah yang dikontrol melalui buku penghubung siswa. Selain itu pelaksanaan pendidikan karakter juga melibatkan kerja sama antara orang tua. Nilai-nilai karakter tetap ditanamkan ke peserta didik dalam pembelajaran daring maupun luring.

Dari paparan di atas, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian untuk mengkaji lebih jauh tentang manajemen pendidikan karakter pada masa pandemi di SD Negeri 2 Jendi yang melibatkan semua unsur sekolah.

### B. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti, maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian yaitu hanya sebatas manajemen pendidikan karakter pada masa pandemi di SD Negeri 2 Jendi.

## C. Rumusan Masalah

"Bagaimanakah manajemen pendidikan karakter pada masa pandemi di SD Negeri 2 Jendi?"

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini untuk mengembangkan manajemen pendidikan karakter pada masa pandemi di SD Negeri 2 Jendi.

### E. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi kepentingan ilmu pengetahuan khususnya bagi jenjang Sekolah Dasar. Kontribusi tersebut berkaitan dengan manajemen pendidikan karakter pada penyelenggaraan pendidikan.

### 2. Manfaat Praktis

# a) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai upaya penerapan pendidikan karakter kepada peserta didik sehingga peserta didik berkarakter mulia.

# b) Bagi Guru

Sebagai sumber masukan dan bahan refleksi bagi guru tentang penerapan pendidikan karakter pada penyelenggaraan pendidikan dan sebagai bahan evaluasi diri untuk menjadi pendidik yang profesional dalam upaya peningkatan mutu, proses dan hasil belajar siswa.

# c) Bagi Peneliti selanjutnya

Dapat menambah pengetahuan peneliti tentang manajemen pendidikan karakter pada penyelenggaraan pendidikan, dan mengembangkan wawasan tentang pendidikan karakter.